

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu peristiwa untuk menghasilkan penemuan dari peristiwa tersebut secara mendalam. Kasus yang ditemukan merupakan sesuatu yang actual dan bukan peristiwa yang sudah lama (Rahardjo, 2017). Penelitian studi kasus pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui secara mendalam terkait kesiapan orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak selama pembelajaran daring, baik dari kesiapan waktu, sarana, komunikasi dan juga kolaborasi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan pada ada penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi pembelajaran anak usia dini menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Orang tua merupakan orang terdekat anak yang mendampingi anak selama belajar dari rumah. Peneliti memfokuskan subjek penelitian pada salah satu TK di Kota Bandung, TK tersebut menyelenggarakan pembelajaran daring. Peneliti menyusun kriteria dalam menentukan partisipan, sebagai berikut :

- a. Orang tua yang memiliki anak yang melakukan pembelajaran daring.
- b. Pekerjaan Orang tua

Pekerjaan menjadi faktor pengaruh dalam pendampingan. Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Peneliti ingin menganalisis kesiapan yang dimiliki antara orangtua yang bekerja dan yang tidak bekerja.

- c. Orang tua dengan status ekonomi rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden yang mendapatkan beasiswa kurang mampu dari sekolah. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang baik dapat lebih berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Orang tua tidak merasa terganggu dengan adanya tekanan ekonomi seperti harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Khalimah, 2020). Sehingga memungkinkan bagi orang tua dengan kondisi ekonomi rendah tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan bimbingan kepada anak mereka. Sehingga didapat tiga narasumber yang memenuhi kriteria diatas

1) Partisipan pertama

Nama : IS
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 25 Mei 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SLTP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu IS merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai dua anak, anak pertama berusia 14 tahun dan anak kedua berusia 6,5 tahun. Suami ibu IS bekerja sebagai supir ojek online. Ibu IS merupakan penerima beasiswa.

2) Partisipan kedua

Nama : ES
Tempat Tanggal Lahir : Sumedang, 17 Februari 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga

Ibu ES merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai satu anak berusia 7 tahun. Ibu ES bekerja sebagai asisten rumah tangga di daerah KPAD dan suami ibu ES bekerja sebagai supir ojek online. Ibu IS merupakan penerima beasiswa.

3) Partisipan ketiga

Nama : DY
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 12 Juli 1986
Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : SMA

Ibu DY merupakan ibu yang bekerja sebagai SPG di sebuah toko, kadang juga bekerja menjadi asisten rumah tangga, dan bekerja sebagai QC di konveksi. Ibu DY memiliki dua orang anak yang sedang duduk di TK dan duduk kelas 2 SMA. Suami Ibu DY bekerja sebagai supir truk matrial yang kerja ketika ada orderan. Ibu DY juga merupakan penerima beasiswa di sekolah tersebut.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK yang terletak di Kota Bandung yang berada di daerah Sukasari. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK tersebut karena mengadakan pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*, *Youtube* dan media daring lainnya. Namun di sekolah tersebut ada beberapa orang tua penerima beasiswa yang berstatus ekonomi rendah tetapi harus mengikuti pembelajaran daring. Beasiswa yang diberikan sekolah berupa pembebasan biaya sekolah sedangkan untuk pembelian seragam dan sarana lainnya perlu dipersiapkan oleh orang tua, sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran kesiapan orang tua dalam melakukan pendampingan selama pembelajaran di TK tersebut terutama bagi orang tua penerima beasiswa.

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian yang telah dibuat. Peneliti menjadi instrument penelitian dalam penelitian kualitatif.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian (Yusuf dalam Kristanto, n.d.). Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tahapan dalam teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat karena dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas data yang dihasilkan. Tahapan yang tidak dilakukan sesuai

prosedur yang telah ditetapkan dapat berakibat pada data yang tidak akurat dan tidak kredibel dan penelitiannya tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data dari lapangan melalui beberapa cara yang nantinya data tersebut digunakan oleh peneliti untuk dasar penyusunan instrument penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lazimnya terdiri atas 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Adapun teknik penelitian yang lain tidak memungkinkan untuk digunakan mengingat keadaan pandemi Covid-19. Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi (Yusuf, 2014). Wawancara ditujukan kepada orangtua yang mendampingi anak melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi daring. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti telah merancang pedoman wawancara sebelumnya. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan orang tua dalam pendampingan anak selama pembelajaran daring.

Tabel 3. 1
PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi yang dibutuhkan	Pertanyaan
1	Peran orang tua dalam pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mengerjakan tugas anak 2. Sebagai tempat belajar anak 3. Menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan orang tua ketika mendampingi anak belajar? 2. Apa yang orang tua siapkan untuk mendampingi anak belajar? 3. apa yang orang tua lakukan ketika anak mendapat tugas dari

		<p>4. Memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah</p>	<p>sekolah?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak?</p> <p>5. Apa yang orang tua lakukan ketika anak mengalami kesulitan belajar?</p> <p>6. Bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran dari sekolah?</p>
2	<p>Bagaimana kesiapan orang tua terkait waktu dalam pendampingan pembelajaran daring</p>	<p>1. Ketersediaan waktu orang tua dalam pendampingan</p> <p>2. Durasi waktu pendampingan</p> <p>3. Kendala waktu orang tua selama pendampingan</p> <p>4. Solusi dari kendala waktu pendampingan</p>	<p>1. Apakah orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Berapa lama (jam) orang tua mendampingi anak selama pembelajaran daring?</p> <p>3. Kapan orang tua mendampingi anak (pagi, siang, sore)?</p> <p>4. Apakah orang tua memiliki kendala waktu untuk mendampingi pembelajaran daring?</p> <p>5. Apa upaya orang tua untuk mengatasi kendala waktu untuk mendampingi pembelajaran daring?</p>
3	<p>Bagaimana kesiapan orang tua terkait sarana pembelajaran dalam pendampingan pembelajaran daring</p>	<p>1. Ketersediaan sarana pembelajaran daring (Laptop, Hp, kuota, aplikasi Zoom Meeting)</p> <p>2. Kemampuan orang</p>	<p>1. Apakah orang tua memiliki sarana pembelajaran daring (Laptop, Hp, kuota, aplikasi zoom)?</p> <p>2. Bagaimana orang tua mengoperasikan</p>

		<p>tua menggunakan sarana pembelajaran daring</p> <p>3. Kendala orang tua dalam penggunaan sarana pembelajaran daring</p> <p>4. Solusi atas kendala orang tua dalam penggunaan sarana pembelajaran daring</p>	<p>sarana pembelajaran daring (Laptop, Hp, Aplikasi Zoom Meeting)?</p> <p>3. Apakah orang tua menemui kendala dalam mengoperasikan sarana pembelajaran daring?</p> <p>4. Apa upaya orang tua untuk mengatasi kendala dalam penggunaan sarana pembelajaran daring?</p>
4	<p>Bagaimana kesiapan orang tua terkait proses komunikasi dan kolaborasi orang tua dengan guru dalam pendampingan pembelajaran daring</p>	<p>1. Hubungan komunikasi orangtua dan guru</p> <p>2. Bentuk komunikasi orang tua dan guru</p> <p>3. Sarana komunikasi orangtua dan guru</p> <p>4. Hal yang dikomunikasikan orang tua dan guru</p> <p>5. Kendala komunikasi orang tua dan guru</p> <p>6. Solusi atas kendala komunikasi orang tua dan guru</p>	<p>1. Apakah orang tua melakukan komunikasi dengan guru dalam pendampingan pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana bentuk komunikasi orang tua dan guru dalam pendampingan pembelajaran daring?</p> <p>3. Sarana apa yang digunakan orang tua dalam melakukan komunikasi dengan guru dalam pendampingan pembelajaran daring?</p> <p>4. Hal apa saja yang dikomunikasikan orang tua terhadap guru dalam pendampingan pembelajaran daring?</p> <p>5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan guru dalam</p>

			<p>pendampingan pembelajaran daring?</p> <p>6. Apakah solusi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam pendampingan pembelajaran daring</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan program pembelajaran daring 2. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah terkait pembelajaran daring 3. Bentuk kolaborasi orang tua dan guru terkait pembelajaran daring 4. Kendala pelaksanaan kolaborasi orang tua dan guru terkait pembelajaran daring 5. Solusi atas kendala pelaksanaan kolaborasi pembelajaran daring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan program pembelajaran daring? 2. Apakah orang tua dilibatkan dalam program sekolah terkait pembelajaran daring (co: parenting, rapat orang tua, dsb)? 3. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru terkait pembelajaran daring 4. Kendala apa yang dirasakan orang tua dalam berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring? 5. Solusi apa yang orang tua berikan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

1.5 Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan telah terkumpul, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dll dengan mengkategorikan data sesuai tema, memilih

data-data yang relevan yang selanjutnya dibuat kesimpulan agar dapat memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Setelah data dari lapangan terkumpul berupa data yang masih mentah, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion*”.

1.5.1 Data Reduction

Data reduction atau mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang dibutuhkan peneliti sehingga data yang tidak relevan dapat dibuang. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya peneliti akan merangkum dan memilih data-data yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

1.5.2 Data Display

Data display dilakukan agar data yang sudah direduksi dapat lebih mudah bagi peneliti untuk memahami setiap data. *Data display* dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti membuat *display data* sehingga memudahkan dalam menentukan kesimpulan terkait data yang telah diperoleh dan didapatkan hasil akhir dari penelitian.

1.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).